

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
KESEHATAN LINGKUNGAN
SKRIPSI, 27 Juli 2026**

**MARIA SRI LISTARI
RISKA YANUARTI,SKM.,MKM**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN AYAH TENTANG PNEUMONIA
DENGAN RISIKO PAPARAN ASAP ROKOK PADA BALITA DI DESA
KAYU ELANG KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU**

Xviii Pengantar + 78 Halaman, 8 Tabel, 2 Gambar, 7 Lampiran

ABSTRAK

Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita, dan paparan asap rokok menjadi salah satu faktor risiko penting yang dapat merusak sistem pernapasan serta menurunkan imunitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ayah tentang pneumonia dengan risiko paparan asap rokok pada balita di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Sampel pada penelitian adalah seluruh ayah yang memiliki balita di Desa Kayu Elang sebanyak 41 orang dengan total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan *chi square*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki Pengetahuan Baik dengan jumlah 15 orang dengan persentase 44,1% dan penelitian menunjukkan bahwa Risiko Paparan yang paling banyak berada pada kategori berisiko dengan jumlah sebanyak 18 orang (52,9%) dari 34 responden. Serta terdapat hubungan antara pengetahuan ayah tentang *pneumonia* dengan risiko paparan asap rokok dengan angka p-value sebesar 0,017 dengan Odds Ratio (OR) sebesar 7.438 dengan 95% Confidence Interval (CI) 1,66-35.69.

Kepada Puskesmas dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan, edukasi, serta kampanye kawasan tanpa rokok di lingkungan rumah tangga, khususnya kepada keluarga yang memiliki balita, agar kesadaran masyarakat terhadap bahaya asap rokok semakin meningkat.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Pneumonia*, Paparan Asap Rokok
Daftar Bacaan : 36 (2017-2025)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
ENVIRONMENTAL HEALTH
SKRIPSI, 27 Juli 2026

MARIA SRI LISTARI
RISKA YANUARTI,SKM.,MKM

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FATHERS' KNOWLEDGE ABOUT
PNEUMONIA AND THE RISK OF CHILDREN'S EXPOSURE TO
CIGARETTE SMOKE IN KAYU ELANG VILLAGE, SELUMA
REGENCY, BENGKULU PROVINCE**

XVIII Introduction + 78 Pages, 8 Tables, 2 Figures, 7 Appendices

ABSTRACT

Pneumonia is one of the leading causes of morbidity and mortality in toddlers, and exposure to cigarette smoke is one of the important risk factors that can damage the respiratory system and reduce a child's immunity. This study aims to analyze the relationship between fathers' knowledge about pneumonia and the risk of smoke exposure in toddlers in Kayu Elang Village, Seluma Regency, Bengkulu Province.

This research is quantitative research using a cross-sectional design. The sample in the study is all fathers who have toddlers in Kayu Elang Village totaling 41 people with total sampling. Data collection was conducted through observation using a questionnaire sheet. Bivariate data analysis was performed using chi square.

The research results showed that the majority of respondents had good knowledge, with a total of 15 people, accounting for 44.1%, and the study showed that the highest exposure risk was in the risk category, with a total of 18 people (52.9%) out of 34 respondents. There is also a relationship between fathers' knowledge about pneumonia and the risk of exposure to cigarette smoke, with a p-value of 0.017 and an Odds Ratio (OR) of 7.438 with a 95% Confidence Interval (CI) of 1.66-35.69.

Health centers can enhance health promotion activities through counseling, education, as well as smoke-free area campaigns in households, especially for families with toddlers, so that public awareness of the dangers of cigarette smoke increases.

Keywords: Knowledge, Pneumonia, Exposure to Cigarette Smoke
References: 36 (2017-2025)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada populasi balita di seluruh dunia. Secara klinis, pneumonia didefinisikan sebagai peradangan parenkim paru yang melibatkan alveolus dan interstitium, yang mengakibatkan gangguan pertukaran gas dan manifestasi klinis berupa batuk, dahak, sesak napas, serta tanda-tanda konsolidasi pada pemeriksaan fisik dan radiologis (Palupi, 2023).

Etiologi pneumonia sangat beragam, meliputi bakteri seperti *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, dan *Mycoplasma pneumoniae*, virus seperti *respiratory syncytial virus* (RSV), *influenza*, dan SARS-CoV-2, serta jamur pada individu dengan gangguan imunitas. Pemahaman yang komprehensif tentang definisi, klasifikasi, dan etiologi pneumonia menjadi landasan penting dalam upaya pencegahan, diagnosis, dan pengelolaan penyakit ini secara efektif. Pneumonia pada balita menunjukkan angka yang sangat mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan kesehatan di seluruh dunia. Data dari *United Nations Children's Fund* dan *World Health Organization* tahun 2022, melaporkan bahwa pneumonia bertanggung jawab atas sekitar 14% dari seluruh kematian anak usia di bawah lima tahun secara global, yang setara dengan lebih dari 740.000 kematian setiap tahunnya (WHO, 2022).

Berdasarkan data tersebut, angka ini menunjukkan bahwa sekitar 2.000 anak meninggal akibat pneumonia setiap hari, atau satu anak meninggal setiap 43 detik akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dan diobati. Lebih lanjut, laporan tersebut mengungkapkan bahwa lebih dari 95% kematian akibat pneumonia terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan wilayah Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menanggung beban terberat. Meskipun telah terjadi penurunan mortalitas pneumonia sebesar 54% sejak tahun 2000, kemajuan ini masih belum memadai untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan penurunan kematian neonatal dan balita secara substansial (WHO, 2023).

Konteks epidemiologi pneumonia di Indonesia menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya pada kelompok usia balita. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian balita di Indonesia, dengan insiden yang bervariasi antar provinsi dan kelompok usia. Data surveilans menunjukkan bahwa provinsi-provinsi di Pulau Sumatera, termasuk Provinsi Bengkulu, memiliki prevalensi pneumonia balita yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Faktor-faktor seperti kepadatan penduduk, akses terhadap layanan kesehatan, status sosial ekonomi, dan perilaku kesehatan masyarakat berkontribusi terhadap variasi geografis dalam distribusi pneumonia. Pneumonia pada balita di Indonesia seringkali dikaitkan dengan kondisi malnutrisi, pemberian ASI yang tidak optimal, paparan polusi udara dalam

ruangan termasuk asap rokok, serta keterbatasan akses terhadap imunisasi lengkap (Mahda. 2022).

Faktor risiko pneumonia pada balita bersifat multifaktorial dan melibatkan interaksi kompleks antara faktor host, agent, dan environment. Faktor host meliputi status imunisasi yang tidak lengkap, malnutrisi khususnya defisiensi vitamin A dan zinc, berat badan lahir rendah, dan usia muda dengan sistem imun yang belum berkembang sempurna. Faktor agent mencakup virulensi dan resistensi mikroorganisme penyebab pneumonia, sementara faktor environment meliputi kepadatan hunian, ventilasi rumah yang buruk, paparan polusi udara dalam ruangan, dan yang paling relevan dengan penelitian ini adalah paparan asap rokok (Hisyam, 2026).

Paparan asap rokok dalam rumah tangga merupakan faktor risiko yang sangat signifikan karena balita menghabiskan sebagian besar waktu di dalam rumah dan memiliki paparan yang intensif terhadap lingkungan asap rokok. Mekanisme bagaimana asap rokok meningkatkan risiko pneumonia meliputi kerusakan silia lapisan pernapasan, gangguan *clearance mukosilier*, perubahan respons imun lokal, dan peningkatan adhesi bakteri patogen pada lapisan saluran pernapasan (Wati, 2020).

Pengetahuan orang tua tentang pneumonia dan faktor risikonya merupakan determinan penting dalam perilaku pencarian pelayanan kesehatan dan upaya pencegahan. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan pengetahuan yang baik tentang pneumonia cenderung mengenali gejala-gejala pneumonia lebih awal, mencari pelayanan kesehatan lebih cepat, dan lebih konsisten dalam mengikuti rekomendasi pencegahan seperti imunisasi dan

pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan tentang faktor risiko pneumonia, termasuk bahaya paparan asap rokok, juga mempengaruhi kemampuan orang tua untuk mengambil keputusan yang tepat dalam melindungi anak mereka dari paparan yang merugikan. Namun, survei menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pneumonia masih rendah, dengan banyak orang tua yang tidak dapat mengenali gejala-gejala pneumonia atau memahami perbedaan antara pneumonia dengan penyakit pernapasan lainnya seperti flu atau bronkitis (Hayat, 2025).

Pengetahuan ayah tentang pneumonia sebagai prediktor perilaku pencegahan paparan asap rokok merupakan area penelitian yang masih terbatas, khususnya di konteks Indonesia. Sebagian besar penelitian tentang pengetahuan orang tua dan pneumonia berfokus pada ayah sebagai responden. Di masyarakat tradisional seperti yang ada di Desa Kayu Elang, meskipun ibu seringkali menjadi pengasuh utama anak, ayah tetap memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan rumah tangga termasuk keputusan tentang perilaku merokok. Pengetahuan ayah tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan anak dapat mempengaruhi apakah mereka memilih untuk tidak merokok di dalam rumah, membatasi merokok di area tertentu, atau bahkan berhenti merokok sama sekali. Namun, program-program kesehatan yang ada selama ini kurang menargetkan ayah dalam edukasi tentang pneumonia dan bahaya asap rokok, sehingga pengetahuan ayah tentang topik ini mungkin terbatas.

Peran ayah dalam kesehatan keluarga, khususnya dalam konteks pencegahan paparan asap rokok terhadap balita, merupakan aspek yang seringkali terabaikan dalam penelitian dan intervensi kesehatan masyarakat.

Tradisionalnya, program edukasi kesehatan anak lebih banyak ditargetkan kepada ibu sebagai pengasuh utama, sementara peran ayah dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga dan perilaku terkait merokok dalam rumah tangga kurang mendapat perhatian. Namun, bukti ilmiah menunjukkan bahwa ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kesehatan keluarga, termasuk keputusan tentang merokok di dalam rumah. Pengetahuan ayah tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan balita dapat mempengaruhi perilaku mereka untuk tidak merokok di dalam rumah atau di sekitar anak, serta mendukung istri dalam menciptakan lingkungan bebas asap rokok (Wahyuni,2024).

Studi kualitatif menunjukkan bahwa beberapa ayah tidak menyadari dampak paparan asap rokok terhadap kesehatan anak sampai mereka diberikan informasi yang memadai, mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dapat mengubah perilaku (Fahira,2025).

Fenomena konsumsi tembakau di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian khusus dalam konteks kesehatan anak. Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) Indonesia tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerja sama dengan berbagai mitra internasional menunjukkan bahwa prevalensi perokok dewasa di Indonesia masih sangat tinggi, dengan sekitar 65 juta orang dewasa atau sekitar 28% dari populasi dewasa yang merupakan perokok aktif. Yang lebih mengkhawatirkan, sebagian besar perokok Indonesia tidak membatasi merokok mereka di luar rumah atau di area yang tidak mengekspos anggota keluarga non-perokok, sehingga menciptakan paparan asap rokok yang

signifikan terhadap istri dan anak-anak. Data juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran tentang bahaya asap rokok pasif masih rendah di kalangan perokok, dengan banyak yang tidak menyadari bahwa asap rokok dapat menyebabkan pneumonia dan penyakit pernapasan lainnya pada anak-anak

Prevalensi perokok pasif di Indonesia, khususnya pada anak-anak, menunjukkan angka yang sangat tinggi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Survei menunjukkan bahwa lebih dari separuh rumah tangga di Indonesia memiliki setidaknya satu anggota keluarga yang merokok di dalam rumah, menciptakan paparan asap rokok terhadap anak-anak yang tinggal di rumah tersebut (Kemenkes RI, 2022).

Anak-anak yang terpapar asap rokok pasif memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami pneumonia, bronkitis, otitis media, dan eksaserbasi asma. Dampak jangka panjang dari paparan asap rokok pada masa kanak-kanak meliputi penurunan fungsi paru-paru yang persisten dan peningkatan risiko penyakit pernapasan kronis di masa dewasa. Di Provinsi Bengkulu, termasuk Kabupaten Seluma, pola konsumsi tembakau serupa dengan tren nasional, dengan sebagian besar perokok yang tidak membatasi kebiasaan merokok mereka di area tertentu (Nanda, 2023).

Paparan asap rokok dalam rumah tangga merupakan faktor risiko yang sangat signifikan untuk pneumonia dan penyakit pernapasan lainnya pada balita. Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 zat kimia, di mana ratusan bersifat toksik dan sekitar 70 bersifat karsinogenik. Paparan balita terhadap asap rokok dapat terjadi secara langsung melalui perokok pasif atau secara tidak langsung melalui thirdhand smoke, yaitu residu nikotin dan zat kimia lain yang tertinggal

di permukaan rumah, pakaian, dan rambut perokok yang dapat berinteraksi dengan polutan lain di udara dalam ruangan. Penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa balita yang tinggal dengan perokok aktif memiliki risiko pneumonia 1,5 hingga 2 kali lebih tinggi dibandingkan balita yang tidak terpapar asap rokok. Mekanisme peningkatan risiko meliputi kerusakan epitel saluran pernapasan, gangguan fungsi sel imun pada alveoli paru-paru, penurunan respons imun humoral, dan peningkatan kolonisasi patogen pernapasan (Wati – 2020).

Kabupaten Seluma merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang memiliki karakteristik epidemiologis yang menarik untuk diteliti dalam konteks pneumonia dan paparan asap rokok pada balita. Secara geografis, Kabupaten Seluma terletak di bagian timur Provinsi Bengkulu dengan topografi yang sebagian besar merupakan dataran rendah dan perbukitan. Masyarakat Kabupaten Seluma sebagian besar bekerja di sektor pertanian, dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang bervariasi antar kecamatan (BPS Kabupaten Seluma, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma tahun 2024 menunjukkan terdapat 3.110 kasus pneumonia dari seluruh Kecamatan. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Puskesmas pembantu Desa Kayu Elang, Balita yang terkena penyakit Pneumonia ada 3 kasus. Penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab utama kunjungan rawat jalan dan rawat inap pada balita. Faktor yang memengaruhi antara lain akses layanan kesehatan, praktik pemberian makan, dan kebiasaan merokok dalam rumah tangga (Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma, 2024).

Desa Kayu Elang, merupakan salah satu desa di Kabupaten Seluma yang memiliki karakteristik yang representatif untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan ayah tentang pneumonia dengan risiko paparan asap rokok pada balita. Praktik merokok di dalam rumah masih banyak dilakukan oleh ayah yang memiliki balita sehingga kondisi tersebut mencerminkan situasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran yang representatif untuk di teliti. Desa Kayu Elang terletak di wilayah yang relatif mudah diakses dari ibukota kabupaten namun masih mempertahankan karakteristik masyarakat agraris tradisional. Berdasarkan data dari pemerintah desa dan puskesmas pembantu setempat, sebagian besar penduduk Desa Kayu Elang bekerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dari tidak tamat sekolah dasar hingga tamat sekolah menengah atas. Prevalensi perokok laki-laki di Provinsi Bengkulu yang termasuk dalam kategori tinggi. Namun, data spesifik tentang hubungan antara pengetahuan ayah tentang pneumonia dengan perilaku pencegahan paparan asap rokok pada balita di desa ini belum tersedia, sehingga menjadi alasan kuat untuk melaksanakan penelitian di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu (Pemerintah Desa Kayu Elang, 2023).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa permasalahan utama yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita secara global maupun nasional, dan paparan asap

rokok menjadi salah satu faktor risiko penting yang dapat merusak sistem pernapasan serta menurunkan imunitas anak.

2. Tingginya prevalensi perokok dewasa di Indonesia serta kebiasaan merokok di lingkungan rumah meningkatkan risiko paparan asap rokok pada anggota keluarga, terutama balita.
3. Program edukasi kesehatan balita umumnya lebih berfokus pada ibu, sementara peran ayah dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga, termasuk perilaku merokok, masih kurang diperhatikan dan belum banyak diteliti, khususnya terkait pengetahuan ayah tentang pneumonia dan paparan asap rokok pada balita di Desa Kayu Elang, Kabupaten Seluma.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dilakukan secara efektif, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada ayah yang memiliki anak balita usia 1–4 tahun dan tinggal serumah di Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke wilayah lain.
2. Fokus penelitian hanya menelaah hubungan antara tingkat pengetahuan ayah tentang pneumonia dengan risiko paparan asap rokok pada balita, dengan aspek pengetahuan yang dikaji meliputi definisi, penyebab, gejala, pencegahan pneumonia, serta bahaya asap rokok.
3. Pengukuran paparan asap rokok dan pengetahuan dilakukan melalui kuesioner dalam rumah tangga, serta menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan desain cross-sectional sehingga tidak membahas faktor lain dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara pasti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ayah tentang pneumonia dengan risiko paparan asap rokok pada balita di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ayah tentang pneumonia dengan risiko paparan asap rokok pada balita di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ayah yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan kebiasaan merokok pada keluarga yang memiliki balita usia 1–4 tahun di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- b. Diketahui pengetahuan ayah tentang pneumonia di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan ayah tentang pneumonia dengan risiko paparan asap rokok pada balita di Desa Kayu Elang Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu epidemiologi kesehatan masyarakat, khususnya dalam memahami faktor perilaku pencegahan paparan asap rokok pada balita. Melalui analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ayah tentang pneumonia dengan risiko paparan asap rokok, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai peran ayah dalam kesehatan anak, yang selama ini lebih banyak berfokus pada ibu, serta dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi edukasi kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi balita.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi edukasi yang lebih efektif dengan melibatkan peran ayah dalam pencegahan paparan asap rokok pada balita. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan, khususnya di tingkat Puskesmas, untuk mengintegrasikan edukasi tentang bahaya pneumonia dan paparan asap rokok dalam kegiatan penyuluhan, posyandu, maupun kunjungan rumah dengan melibatkan ayah sebagai sasaran edukasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam memperkuat program pencegahan pneumonia

dan mendorong terciptanya lingkungan rumah tangga yang bebas asap rokok demi melindungi kesehatan balita.

1.6 Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun/ Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Kurnia Hayat Hag & Rahma. (2025)" Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Ayah Perokok Aktif Tentang Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Singgani Tahun 2025"	Desain kuantitatif analitik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan cross-sectional; 100 ayah	Fokus pada pengaruh pengetahuan terhadap paparan asap rokok pada balita.	Penelitian fokus pada pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan.	Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ayah perokok aktif mengenai pneumonia pada balita dengan pvalue <0,001 (p<0,0)
2.	Octavia, D., & Saswati, N. (2026) "Hubungan Pengetahuan dengan SPB (Self-Protect Behavior) sebagai Upaya Pencegahan Pnemonia pada Balita"	Desain kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional; 150 responden	Penelitian ini menekankan pada faktor risiko paparan asap rokok pada balita.	Penelitian sebelumnya menekankan pada upaya pencegahan pneumonia.	Uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ayah dan SPB (p = 0,012) serta pengetahuan ibu dan SPB (p = 0,010).
3	Ani, P. (2025) "Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Merokok Orang Tua Dalam Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Di Puskesmas Kamonji."	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional; 41 Responden	Menganalisis hubungan pengetahuan dengan risiko paparan asap rokok sebagai faktor pneumonia pada balita.	Penelitian sekarang menilai hubungan dengan risiko paparan asap rokok sebagai faktor risiko pneumonia pada balita.	hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dan kejadian pneumonia (p = 0,018), serta antara kebiasaan merokok di dalam rumah dan kejadian pneumonia (p = 0,035).
4	Noviana Zara(2021) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Asap Rokok yang Dapat Memicu Kejadian Ispa Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Puskesmas Samudera Tahun 2020"	Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan menggunakan metode Cross Sectional.; 55 orang	Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ayah tentang pneumonia dengan risiko paparan asap rokok pada balita.	Penelitian sebelumnya hanya bersifat deskriptif yang menggambarkan tingkat pengetahuan orang tua tentang bahaya asap rokok terhadap kejadian ISPA pada anak.	tingkat pengetahuan orangtua tentang bahaya asap rokok yang dapat memicu kejadian ISPA pada anak termasuk kategori cukup

- | | | | | | |
|----|--|--|--|---|--|
| 5. | Ferina Reskia (2025) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Kuala Makmur Kabupaten Simeulue” | penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Cross Sectional; 97 jiwa ibu balita | Sama-sama meneliti faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia. | Penelitian sebelumnya meneliti berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia pada balita secara umum. | Terdapat hubungan antara pneumonia pada balita dengan pemberian vitamin A (PR = 0,429 |
| 6. | Faidah, N. (2023) “Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Pada Balita” | riset Survey Analitik dengan desain penelitian Cross Sectional; 201 orang dengan sampel 132 orang balita. | Penelitian ini berfokus pada faktor pengetahuan ayah terhadap paparan asap rokok. | Penelitian sebelumnya berfokus pada kejadian penyakit. | Ada hubungan paparan asap rokok dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. |
| 7. | M.Hisyam Hibaturramadhan(2025) “Asap Rokok Dan Pneumonia Balita: Tinjauan Literatur” | pendekatan tinjauan naratif sistematis dilakukan dengan menggunakan Google Scholar untuk mengidentifikasi penelitian observasional yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. | Penelitian “Asap Rokok dan Pneumonia Balita: Tinjauan Literatur” merupakan penelitian studi pustaka yang menggunakan sumber dari penelitian sebelumnya | Hubungan Tingkat Pengetahuan Ayah tentang Pneumonia dengan Risiko Paparan Asap Rokok pada Balita” merupakan penelitian lapangan yang mengumpulkan data langsung dari responden. | Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku merokok orang tua berhubungan dengan derajat pneumonia yang lebih berat. |